

IMPLEMENTASI SENI KALIGRAFI METODE HAMIDI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ARAB di MAN 4 JOMBANG

Ach. Haikal Nabil¹, Laily Masruroh²
ach.haikalnabil@gmail.com¹, lailymasruroh666@gmail.com²
Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang penerapan seni kaligrafi metode hamidi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab di MAN 4 Jombang. Seorang pendidik tidak hanya dituntut untuk memahami atau menguasai sejumlah materi pelajaran yang akan ia sampaikan kepada peserta tetapi ia harus menguasai sejumlah metode dan teknik pembelajaran guna kelangsungan transformasi materi pembelajaran serta memahami setiap psikologis peserta didik. Sebuah metode atau model pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya sebuah materi atau informasi dengan baik atau tidaknya terhadap peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan seni kaligrafi metode hamidi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab. Seni kaligrafi bukanlah sebuah tulisan saja, melainkan seni yang diwariskan agama islam untuk terus dikembangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif. Seni kaligrafi metode hamidi yang diterapkan di MAN 4 Jombang dimulai dari kitabah I'tiadiyah kemudian dilanjutkan dengan khat riq'ah, diwani, diwani jaly dan seterusnya. Pelaksanaannya ketika pelajaran seni budaya diganti dengan pelajaran seni kaligrafi yang kebetulan menggunakan metode hamidi. Penerapan ini sangat berpengaruh dalam keterampilan menulis Arab, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dengan pedoman menulis Arab dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Seni Kaligrafi, Metode Hamidi, Keterampilan Menulis Arab

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk menunjukkan kemampuan belajar sehingga manusia dapat mengkaji, mengenal, serta mengamalkannya sesuai dengan konsep bangsa negaranya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap generasi selanjutnya sebagai pemegang tongkat estafet generasi lampau untuk melanjutkan perjuangannya menyongsong masa depan (Muzakir, Darunnajah, Putri, & Darunnajah, 2024). Pendidikan memiliki peranan utama yang menyangkut kemajuan dan masa depan bangsa, tanpa pendidikan yang baik, mustahil suatu bangsa akan mengalami kemajuan. Dan hampir seluruh negara menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan pendidikan secara langsung. Khususnya terhadap pendidikan Islam, pendidikan senantiasa membawa siswa agar memiliki nilai-nilai yang luhur dan patuh pada ajaran agama Islam, maka mendidik tidaklah cukup hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan, selain itu mendidik juga mengutamakan pada penanaman nilai akhlaqul karimah pada siswa. Mengacu pada pengertian pendidikan tersebut maka hendaknya pendidik berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan seluruh potensi yang pada dalam dirinya. (Mukminin & Wardani, 2022).

Salah satu potensi keterampilan yang masih belum meluas yaitu seni kaligrafi. Melihat realita di era globalisasi ini, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam masih kurang berminat untuk mengasah atau mempelajari seni kaligrafi. Di Indonesia, kehadiran kaligrafi sejalan dengan masuknya agama Islam melalui jalur

perdagangan pada abad ke-7 M. Respons positif yang diberikan oleh sejumlah elemen masyarakat dan institusi pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi. (Julpikar, Tampubolon, & Musthafa, 2024)

Pada dasarnya kaligrafi adalah seni tulisan indah (khat) yang diambil dari al-Qur'an dan diberi nama sesuai dengan tempat (munculnya) Makki, Madani, Anbari dan Baghdadi. Sebagai seni tulis yang memiliki nilai estetik, seni khat telah menempuh perjalanan sejarah yang sangat panjang dan mencapai puncak perkembangannya dalam seni budaya islam (Jurnal et al., 2022) Seperti yang telah di terangkan pada ayat Al-Qur'an yakni QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ وَإِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (pena), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Al-Qur'an, QS. Al-Alaq, 1-5)

Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah itu memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca dan juga menulis, seni kaligrafi termasuk salah satu opsi untuk memuliakan Al-Qur'an serta memperindah tulisan. Sebagai umat Islam manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu, dengan ilmu itulah kita akan mengetahui apa yang ada di dunia ini. Dalam suatu pendidikan, terdiri dari proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Selain mempelajari ilmu pengetahuan alangkah baiknya manusia juga mempelajari ilmu seni diantaranya adalah seni budaya Islam, termasuk kaligrafi (Jurnal et al., 2022)

Kaligrafi (khat) merupakan salah satu cabang seni Islam yang banyak menarik untuk dibicarakan. Salah satu daya tarik yang banyak mendapat perhatian para penulis sejarah dan kebudayaan adalah tentang dinamika pertumbuhannya yang heroik melebihi mazhab-mazhab tulisan lain di dunia. Dalam artikel “International Islamic Calligraphy Competition” dinyatakan bahwa kaligrafi Islam sering disebut “seninya seni Islam” (the art of Islamic art), menunjukkan bahwa kaligrafi mempunyai makna yang luhur, dan kedudukannya dalam kesatuan ruang dan waktu bagi kebudayaan Islam tidak diragukan lagi. Selama lebih 14 abad kaligrafi memainkan peran dominan yang mengisi hiruk pikuk perjalanan seni Islam secara menyeluruh (A. R., 2020)

Seperti halnya seni kaligrafi (khat) yang masuk ke dalam pelajaran di sekolah. MAN 4 Jombang adalah salah satu madrasah yang melestarikan seni kaligrafi, dimana kaligrafi (khat) dijadikan sebagai nilai yang lebih dalam pembelajarannya. Pembelajaran kaligrafi (khat) di MAN 4 Jombang ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis huruf Arab yang baik dan benar. Pembelajaran kaligrafi diharapkan memberi kontribusi positif bagi kemahiran peserta didik dalam seni kaligrafi dan juga demi menjaga kesenian islam terus berkembang seiring perkembangan zaman.

Salah satu problematika bagi peserta didik Indonesia adalah adanya kesulitan pada tahap yang ke dua yaitu kaligrafi (khat) dari keterampilan menulis, karena pada kategori ini, baik peserta didik maupun pengajar bahasa Arab cenderung tidak memberikan perhatian lebih pada saat belajar. Selain itu, peserta didik merasa kesulitan dalam menulis dengan baik dan benar sedang mereka merasa bahwa keterampilan menulis adalah hanya sebuah bakat. Akibatnya, tulisan Arab sering keluar dari ketentuan bentuk font Arabic dan tidak memiliki keindahan (Aziza & Muliansyah, 2020).

Disetiap Lembaga pasti mempunyai metode dalam kegiatan belajar mengajar.

Begitu juga dalam seni kaligrafi, MAN 4 Jombang menerapkan seni kaligrafi menggunakan metode hamidi. Manhaj taqlidy merupakan metode yang digunakan oleh ulama kaligrafi terdahulu dalam pembelajaran kaligrafi al-Qur'an. Metode ini digunakan sebagai acuan untuk generasi kaligrafer selanjutnya Muhyi al-Din Sirrin dalam kitab Sun'atuna al-Khattiyah menyebutkan bahwa untuk mempelajari kesenian kaligrafi al-Qur'an, agar menempuh beberapa tahapan. Yaitu: mempelajari mufradat huruf dantarkib huruf (Al Chudaifi & Mujib, 2022).

Sebagai ciri-ciri dari manhaj Hamidi ini adalah dengan melalui tahapan-tahapan yang telah didesign untuk memudahkan pemula dalam menguasai semua jenis kaligrafi. Dalam metode ini juga bahwa setiap pembelajaran jenis kaligrafi diakhiri dengan penulisan Ijazah secara resmi yang disahkan melalui upacara pemberian Ijazah kaligrafi. Ijazah tersebut menandakan bahwa kaligrafer yang bersangkutan memiliki identitas yang jelas dari segi 'keturunan' kaligrafi yang disahkan melalui upacara pemberian Ijazah kaligrafi. Ijazah tersebut menandakan bahwa kaligrafer yang bersangkutan memiliki identitas yang jelas dari segi 'keturunan' kaligrafi yang bersambung dari guru-guru sebelumnya atau yang biasa disebut dengan istilah sanad (Mujib, Syeikh, & Hamidi, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian yang akan mendeskripsikan Penerapan Seni Kaligrafi Metode Hamidi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab di MAN 4 Jombang. Tujuan penelitian ini adalah sebagai tahapan peneliti dalam memahami kondisi dunia pendidikan yang meliputi pemikiran, praktik, pemahaman, persepsi dan budaya terkait dengan upaya peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan terutama seni kaligrafi. Pada penelitian ini secara metodologi pendekatan yang digunakan oleh penulis ialah fenomenologi. Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phaenesthai*, yang berarti "menunjukkan diri sendiri, memperlihatkan". Fenomenologi juga berasal dari kata Yunani *thighinomenon*, yang berarti "gejala" atau "apa yang tampak sedemikian rupa" sehingga nyata bagi yang mengamatnya (Nasir, Shah, Sirodj, & Afgani, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi lapangan tepatnya di MAN 4 Jombang dan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru beserta siswa yang mengikuti pembelajaran ini guna memvalidasi data temuan yang ditemukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dalam kurung waktu kurang lebih sekitar satu bulan hingga dua bulan mulai 6 Januari 2024 sampai 27 Februari 2024 sesuai dengan data yang ingin diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang (MAN 4 Jombang). Adapun wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan kepala sekolah, guru pengajar, dan siswa MAN 4 Jombang mengenai penerapan seni kaligrafi metode hamidi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab.

Implementasi Seni Kaligrafi Metode Hamidi di MAN 4 Jombang

Kaligrafi merupakan suatu keilmuan bukan sekedar keterampilan seperti halnya membuat bonsai, kaligrafi memiliki kaidah-kaidah yang harus diperhatikan dalam menulisnya. Oleh karena itu, kaligrafi diterapkan di sekolah dan di kampus, bahkan dijadikan suatu mata pelajaran tersendiri. Salah satunya di MAN 4 Jombang menerapkan seni kaligrafi menggunakan metode hamidi dalam meningkatkan

keterampilan menulis Arab.

1. Pelaksanaan Seni Kaligrafi

Pembelajaran seni kaligrafi di MAN 4 Jombang ini dilaksanakan pada jam sekolah pada saat mata pelajaran seni budaya dan aswaja. Maka dari itu siswa membawa buku setoran yang sudah ditentukan sesuai metode yang dipakai. Metode yang diterapkan di MAN 4 Jombang yakni metode hamidi.

2. Metode Hamidi

Metode ini dicetuskan oleh Syekh Belaid Hamidi, kaligrafer besar yang berasal dari Maroko yang telah mendapatkan sanad keilmuan pada setiap jenis gaya kaligrafi dari para maestro kaligrafer Turki, dengan sistem talaqi atau biasa disebut dengan sistem setoran (Jurnal et al., 2022). Metode ini dimulai dari jenis (khat) yang pang mudah ke jenis yang lebih komplek, jenis yang pertama dipelajari yaitu (khat) riq'ah kemudian diwani, diwani jaly, ta'liq, naskhi dan stulus. Metode Hamidi yang diterapkan dalam pembelajaran kaligrafi di MAN 4 Jombang melibatkan langkah-langkah berikut (Mukminin & Wardani, 2022):

- a. **Persiapan Alat:** Guru menyiapkan alat-alat pembelajaran seperti Handam (pena dari kayu yang digunakan dalam kaligrafi), tinta warna untuk koreksi, dan kitab-kitab referensi.
- b. **Demonstrasi:** Guru memberikan contoh kepada setiap siswa dari pelajaran yang paling dasar atau mudah. Guru menjelaskan kaidah atau aturan-aturan serta cara penggunaan alat kaligrafi.
- c. **Latihan Siswa:** Setelah mendapatkan contoh dari guru, siswa mulai menulis dan berlatih sesuai dengan contoh yang diberikan.
- d. **Penyerahan Hasil:** Siswa menyerahkan hasil latihan mereka kepada guru setelah selesai membuat dars (pelajaran).
- e. **Koreksi dan Penjelasan:** Guru memberikan koreksi terhadap dars siswa dan menjelaskan dimana terdapat kekurangan dalam hasil kerja mereka.
- f. **Revisi dan Penugasan Selanjutnya:** Jika terdapat kekurangan dalam koreksi, guru meminta siswa untuk mengulang latihan. Namun, jika sudah benar, guru memberikan contoh untuk pelajaran berikutnya, dan siklus pembelajaran berlanjut dengan langkah- langkah yang sama.
- g. **Guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan pujian yang positif seperti nilai sanjungan Aferin (bahasa Turki yang berarti "istimewa"), MasyaAllah, Jayyid jiddan, atau Mabruk jika tulisan siswa telah mencapai tingkat kesamaan atau kemahiran yang baik sesuai dengan aturan yang ada dalam contoh. Guru juga memberikan saran untuk memperkuat lagi tulisan siswa**

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru pengajar kaligrafi Ustad Zainul Mijib, M. Pd. mengungkapkan, sekolah ini memulai belajar kaligrafi menggunakan metode hamidi siswa tidak langsung menggunakan tinta dan pena tradisional, melainkan menggunakan bolpoin terlebih dahulu yang biasa disebut dikalangan siswa yakni "Tahsin Kitabah". Metode Hamidi ini tidak bisa diukur dari waktu yang ditentukan oleh lembaga atau guru, tetapi diukur dari penguasaan murid dalam menyelesaikan kurrasah yang telah ditentukan dengan bimbingan guru. Jika seorang murid sudah menyelesaikan kurrasah yang ditentukan, dan sudah paham serta menguasai kaidahnya dengan baik, maka saat itulah seorang murid dianggap sudah layak mendapatkan ijazah khat. Contoh gambar pelajaran "tahsin Kitabah" sebagai berikut:

Faktor Pendukung dan Penghambat Seni Kaligrafi Metode Hamidi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab

A. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran kaligrafi adanya mata pelajaran seni budaya yang diganti dengan setoran kaligrafi sehingga tidak repot untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, juga gampangnya dalam mencari buku panduan dan buku setoran yang mana didapat dari SAKAL Jombang yang tempatnya tidak jauh dari MAN 4 Jombang

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat adalah kebanyakan siswa belum mengenal kaligrafi itu sendiri, sehingga guru harus menerangkan satu persatu jenis kaligrafi. Malas dalam belajar juga menjadi penghambat dalam proses belajar, entah karena kurang ada minat belajar kaligrafi ataupun rasa ingin taunya kurang. Jadwal belajar juga menjadi penghambat proses belajar didisini, satu minggu sekali belajar kaligrafi sedangkan kaligrafi harus diasah dengan terus menerus tidak bisa instan sekarang belajar besok langsung bisa tidak bisa begitu.

Dapat disimpulkan faktor pendukung dan penghambat bahwa:

- a. Madrasah sudah memfasilitasi dalam proses KBM
- b. Tersedianya buku panduan dan buku setoran
- c. Siswa belum mengenal seni kaligrafi itu sendiri dan rasa ingin tahu siswa kurang sehingga malas dalam belajar
- d. Singkatnya waktu pelajaran

KESIMPULAN

Penerapan seni kaligrafi metode hamidi ini diterapkan dalam rangka upaya memberikan pemahaman khat yang benar dan cara belajar yang baik kepada anak-anak didik. Seni kaligrafi adalah seni tulis menulis yang menitik beratkan pada unsur keindahan. Penerapan pembelajaran khat atau seni kaligrafi dengan menggunakan metode hamidi itu dimulai dari jenis khat yang paling mudah lalu ketingkatan khat yang lebih komplek.

Penerapan seni kaligrafi metode hamidi dalam meningkatkan keterampilan menulis Arab di MAN 4 Jombang dimulai dari belajar kitabah I'tiadiyah kemudian riq'ah, diwani, diwani jaly, ta'liq, naskhi, dan stulus. Kitabah I'tiadiyah ada 3 kelompok dalam pembelajarannya, yang pertama mufradat, kemudian kaidah nibrah (sambungan), dan sambungan huruf serta perubahan bentuk huruf. Pembelajaran ini dilaksanakan ketika jam pelajaran seni budaya. Keterampilan menulis dan kreatif siswa diketahui ketika menyelesaikan tugas akhir sebelum mendapatkan ijazah khat.

Setiap pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam pembelajaran disini memang sudah difalilitasi pihak madrasah. Setiap siswa merasakan belajar kaligrafi dengan baik dan benar. Mudahnya untuk mendapatkan buku panduan dan buku setoran. Faktor penghambat dalam pembelajaran ini siswa kurengnya pengetahuan tentang kaligrafi, kurang/tidak berminat berkaliografi, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, dan kurangnya jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. R., S. (2020). Peta Perkembangan Kaligrafi Islam di Indonesia. *Buletin Al-Turas*, 20(1), 219–232. <https://doi.org/10.15408/bat.v20i1.3757>
- Al Chudaifi, M. A. R., & Mujib, Z. (2022). Peran SAKAL dalam Penyebaran Kaligrafi Arab Bermanhaj Taqlidy Hamidi. *Tifani: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*,

- 2(1), 29–41. Retrieved from <https://tifani.org/index.php/tifani/article/view/16>
- Al-Qur'an Karim, QS. Al-Alaq, 1-5
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DENGAN PENDEKATAN KOMPREHENSIF. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Julpikar, M., Tampubolon, M. S., & Musthafa, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khot / Imla ') Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas VIIa SW ICBB Yogyakarta. 1, 82–96. <https://doi.org/doi.org/XX.XXXX/IJER>
- Jurnal, L. A., Pemikiran, P., Ashoumi, H., Malik, M. M., Maulidiah, S. L., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2022). BUDAYA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUN NAJAH KARANGPLOSO MALANG ketika Islam mampu memasuki benua Afrika dan Eropa dengan penuh keadilan untuk bentuk serta mencakup berbagai fungsi dan bidang yang masih ada keterkaitannya memiliki jejak yang sangat ist. 16(2), 235–254. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal>.
- Mujib, Z., Syeikh, K., & Hamidi, B. (2021). Kontribusi Karya Syeikh Belaid Hamidi dalam Pengembangan Pendidikan Kaligrafi Islam di Sakal (Sekolah Kaligrafi Al- Qur ' an) Denanyar Jombang. 5, 2104–2108. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1246>
- Mukminin, R. A., & Wardani, D. K. (2022). Efektivitas Metode Hamidi Terhadap Prestasi Belajar Khat Arab Siswa Sekolah Kaligrafi Al-Quran (Sakal) Denanyar Jombang. 7(1), 22–35. Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika/article/view/2305>
- Muzakir, M. I., Darunnajah, U., Putri, A. S., & Darunnajah, U. (2024). IMPLEMENTASI REWARD DAN PUNISHMENT DALAM SISTEM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN AZ-ZIKRA BOGOR. 2(3).
- Nasir, A., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. 3, 4445–4451.